



Laporan Perbandingan Kinerja

Angelina Wijaya Tan^{1*}, Nathalie Elshaday Betrix Ambouw²,
Shirky Kharisma Fitri Hasnita³, Nurul Laily Oktaviani⁴, Putri Rima Nirwana⁵

¹⁻⁵ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

Email: 1222200004@surel.untag-sby.ac.id¹, 1222200018@surel.untag-sby.ac.id², 1222200023@surel.untag-sby.ac.id³, 1222200066@surel.untag-sby.ac.id⁴, 1222200190@surel.untag-sby.ac.id⁵

Korespondensi Penulis: 1222200004@surel.untag-sby.ac.id *

Abstract. *This study aims to compare the performance of PT Metro Healthcare Indonesia, PT Kalbe Farma Tbk, PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, PT Siloam International Hospitals Tbk, and PT Hetzer Medical Indonesia Tbk. The focus of the research is the analysis of financial and operational performance to provide an in-depth understanding of the companies' competitiveness and efficiency within their respective sectors. The study employs a quantitative method with a descriptive-comparative approach. Secondary data were collected from the annual financial reports of each company over a specific period. The analysis was conducted using key financial ratios such as Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), and Current Ratio (CR). Additionally, an operational performance trend analysis was performed to understand the comparative effectiveness of the companies in resource management. The results of the analysis indicate significant differences in financial performance between companies operating in the healthcare sector (PT Metro Healthcare Indonesia, PT Kalbe Farma Tbk, PT Siloam International Hospitals Tbk, and PT Hetzer Medical Indonesia Tbk) and those in the building materials sector (PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk). Companies in the healthcare sector tend to have higher profitability ratios compared to those in the building materials sector, although there are variations in debt and asset management efficiency. These performance differences can be attributed to underlying industry factors such as market demand, levels of innovation, and government policies. Companies in the healthcare sector benefit from growth driven by increasing public demand for healthcare services. In contrast, the building materials sector is more vulnerable to economic fluctuations and infrastructure investments. This study concludes that industry sectors and business models have a significant impact on companies' financial performance. Healthcare sector companies demonstrate more stable and promising performance compared to the building materials sector. This study is expected to provide insights for investors in selecting suitable investment portfolios.*
Keywords: *Comparative Analysis, Financial Performance, Healthcare Sector.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja perusahaan PT Metro Healthcare Indonesia, PT Kalbe Farma Tbk, PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, PT Siloam International Hospitals Tbk, dan PT Hetzer Medical Indonesia Tbk. Fokus penelitian adalah analisis kinerja keuangan dan operasional guna memberikan gambaran mendalam tentang daya saing dan efisiensi perusahaan dalam sektor masing-masing. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif-komparatif. Data sekunder diambil dari laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan selama periode tertentu. Analisis dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan utama, seperti Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Current Ratio (CR). Selain itu, analisis tren kinerja operasional dilakukan untuk memahami perbandingan efektivitas perusahaan dalam pengelolaan sumber daya. Hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam kinerja keuangan antara perusahaan yang bergerak di sektor kesehatan (PT Metro Healthcare Indonesia, PT Kalbe Farma Tbk, PT Siloam International Hospitals Tbk, dan PT Hetzer Medical Indonesia Tbk) dan perusahaan yang bergerak di sektor bahan bangunan (PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk). Perusahaan di sektor kesehatan cenderung memiliki rasio profitabilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan sektor bahan bangunan, meskipun terdapat variasi dalam efisiensi pengelolaan utang dan aset. Perbedaan kinerja ini dapat dijelaskan oleh faktor industri yang mendasari, seperti permintaan pasar, tingkat inovasi, dan kebijakan pemerintah. Perusahaan sektor kesehatan memiliki keunggulan dalam pertumbuhan yang didorong oleh meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap layanan kesehatan. Di sisi lain, sektor bahan bangunan lebih rentan terhadap fluktuasi ekonomi dan investasi infrastruktur. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sektor dan model bisnis memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan di sektor kesehatan menunjukkan kinerja yang lebih stabil dan prospektif dibandingkan dengan sektor bahan bangunan. Studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi investor dalam memilih portofolio investasi yang sesuai.

Kata Kunci: Analisis Komparatif, Kinerja Keuangan, Sektor Kesehatan.

1. LATAR BELAKANG

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu alat penting dalam mengevaluasi kinerja suatu perusahaan. Dengan menggunakan berbagai indikator keuangan, seperti likuiditas, aktivitas, solvabilitas, profitabilitas, dan pasar, pemangku kepentingan dapat memahami kesehatan keuangan perusahaan secara menyeluruh. Hal ini menjadi krusial dalam mendukung pengambilan keputusan strategis, baik bagi manajemen perusahaan, investor, maupun kreditor¹.

Pada era persaingan bisnis yang semakin ketat, khususnya di sektor farmasi, konstruksi, dan layanan kesehatan, penting bagi perusahaan untuk memiliki kinerja keuangan yang solid. Perusahaan seperti PT Metro Healthcare Indonesia, PT Kalbe Farma Tbk, PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, PT Siloam International Hospitals Tbk, dan PT Hetzer Medical Indonesia Tbk beroperasi dalam sektor yang memiliki tingkat kompleksitas tinggi. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap kondisi keuangan mereka menjadi kebutuhan utama untuk menilai daya saing, efisiensi operasional, serta keberlanjutan bisnis di masa depan.

Melalui analisis rasio keuangan, kelemahan dan kekuatan masing-masing perusahaan dapat diidentifikasi. Dengan demikian, perusahaan dapat merumuskan strategi yang lebih baik untuk meningkatkan kinerja, mempertahankan kepercayaan investor, dan mencapai pertumbuhan berkelanjutan.

2. KAJIAN TEORITIS

Dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan, rasio-rasio keuangan menjadi alat yang sangat penting. Rasio-rasio ini memberikan gambaran mengenai berbagai aspek kesehatan keuangan perusahaan, yang dapat digunakan untuk menilai kinerja operasional dan memberikan informasi bagi pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan. Berikut adalah teori-teori yang mendasari penggunaan lima rasio utama yang digunakan dalam analisis ini: rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar.

¹ Aringga., Topowijono., and Zahroh Z A, “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan (Studi Pada PT. Pembangkit Jawa Bali - Surabaya 2013-2015),” *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 44, no. 1 (2017); Arini Dewi Chintyana et al., “ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT. ANGKASA PURA II (PERSERO) PERIODE 2017 - 2019,” *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional* 2, no. 2 (June 8, 2020): 75–97, <https://doi.org/10.54783/jin.v2i2.119>; Bella Giovana Putri and Siti Munfaqiroh, “Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan,” *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 17, no. 1 (2020); Alif Julviani et al., “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt Gudang Garam Tbk Periode 2017 - 2021,” *YUME : Journal of Management* 6, no. 1 (September 19, 2023): 181, <https://doi.org/10.37531/yum.v6i1.3537>; Asih Setyaningsih et al., “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Swamitra Mitra Bahari Tegal,” *Journal of Accounting and Finance* 3, no. 1 (2021).

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki. Teori Likuiditas menyatakan bahwa perusahaan harus memiliki likuiditas yang cukup untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa harus menjual aset tetap atau mengambil pinjaman baru². Rasio likuiditas yang umum digunakan adalah Rasio Lancar dan Rasio Quick. Rasio lancar menunjukkan sejauh mana aset lancar dapat menutupi kewajiban lancar, sementara rasio quick lebih ketat karena hanya menghitung aset lancar yang mudah diuangkan, seperti kas dan piutang, tanpa memperhitungkan persediaan yang mungkin lebih sulit untuk diuangkan dalam jangka pendek.³

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan pendapatan. Teori Perputaran Aset menyatakan bahwa semakin tinggi rasio aktivitas, semakin efisien perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan⁴. Rasio-rasio aktivitas, seperti perputaran persediaan atau perputaran total aset, menunjukkan seberapa cepat perusahaan dapat mengubah persediaan menjadi penjualan dan seberapa efisien total aset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Teori Solvabilitas menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas yang rendah bergantung lebih besar pada utang untuk membiayai operasionalnya, yang dapat meningkatkan risiko kebangkrutan. Rasio solvabilitas yang sering digunakan adalah Debt-to-Equity Ratio (DER), yang menunjukkan perbandingan antara utang dan ekuitas

² Arini Dewi Chintyana et al., "ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT. ANGKASA PURA II (PERSERO) PERIODE 2017 - 2019"; M Alif Al Ghifari Pulungan, Inggrit Syahla Octalin, and Ratih Kusumastuti, "Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Pada Kinerja Keuangan PT.Telkon Indonesia Tbk (Periode 2020-2022)," *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Manajemen* 2, no. 2 (2023); Yessy Arsita, "ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT SENTUL CITY, TBK," *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL* 2, no. 1 (March 3, 2021): 152–67, <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.436>.

³ Julviani et al., "Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt Gudang Garam Tbk Periode 2017 - 2021"; Putri and Munfaqiroh, "Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan."

⁴ H Hasan, "Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas Dan Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Kibi Garden Pare's," *Jurnal Kewirausahaan* 8, no. 1 (2021); Nakhar Nur Aisyah, Farida Titik Kristanti, and Djusnimar Zultilisna, "Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Leverage Terhadap Financial Distress," *E-Proceeding of Management* 4, no. 1 (2017); Nida Putri Rahmayanti and Susmita Dian Indiraswari, "PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO SOLVABILITAS, DAN RASIO AKTIVITAS TERHADAP PERTUMBUHAN PERUSAHAAN," *Al-KALAM JURNAL KOMUNIKASI, BISNIS DAN MANAJEMEN* 9, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.31602/al-kalam.v9i1.5525>.

perusahaan. Semakin rendah rasio ini, semakin besar ketergantungan perusahaan pada modal sendiri daripada utang.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari operasionalnya. Teori Profitabilitas menyatakan bahwa rasio ini mencerminkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola pendapatan dan biaya untuk menghasilkan keuntungan. Rasio-rasio profitabilitas yang umum digunakan adalah Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). ROA mengukur laba yang diperoleh dari total aset, sedangkan ROE mengukur laba yang dihasilkan dari ekuitas yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Rasio Pasar

Rasio pasar digunakan untuk mengukur bagaimana pasar menilai nilai perusahaan berdasarkan kinerja keuangan yang tercermin pada harga saham perusahaan. Teori Pasar Efisien menyatakan bahwa harga saham mencerminkan semua informasi yang tersedia di pasar, dan rasio pasar seperti Price-to-Earnings (P/E) Ratio memberikan gambaran tentang seberapa tinggi atau rendah harga saham perusahaan dibandingkan dengan pendapatan yang dihasilkannya. P/E Ratio yang tinggi menunjukkan bahwa investor memiliki ekspektasi tinggi terhadap kinerja masa depan perusahaan, sementara P/E Ratio yang rendah bisa menandakan bahwa saham perusahaan diperdagangkan lebih murah relatif terhadap laba yang dihasilkan.

3.METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan lima perusahaan di sektor kesehatan dan farmasi pada periode 2019 hingga 2023. Data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh masing-masing perusahaan. Lima perusahaan yang dianalisis adalah PT Metro Healthcare Indonesia, PT Kalbe Farma Tbk, PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, PT Siloam International Hospitals Tbk, dan PT Hetzer Medical Indonesia Tbk. Data rasio keuangan yang digunakan mencakup rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, profitabilitas, dan pasar.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengakses laporan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan melalui situs resmi dan bursa saham Indonesia. Laporan ini mencakup informasi mengenai aset, kewajiban, ekuitas, laba bersih, dan harga saham, yang digunakan untuk menghitung rasio keuangan yang relevan. Setiap rasio dihitung untuk masing-masing perusahaan selama periode 2019 hingga 2023.

Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis dengan menghitung rasio keuangan tiap perusahaan dan membandingkan hasilnya dari tahun ke tahun. Analisis ini bertujuan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan efisiensi operasional, profitabilitas, dan solvabilitas, serta untuk mengidentifikasi tren kinerja di setiap rasio. Pembahasan dilakukan dengan menginterpretasikan hasil perhitungan rasio dan membandingkannya antara perusahaan untuk menarik kesimpulan terkait posisi finansial dan kinerja mereka.

Penelitian ini terbatas pada lima perusahaan yang dipilih dan rasio-rasio yang dihitung berdasarkan laporan tahunan yang dipublikasikan. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan mengenai kinerja keuangan perusahaan-perusahaan tersebut, serta memberikan rekomendasi berdasarkan hasil analisis yang dapat digunakan untuk perbaikan manajerial dan strategi bisnis di masa depan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

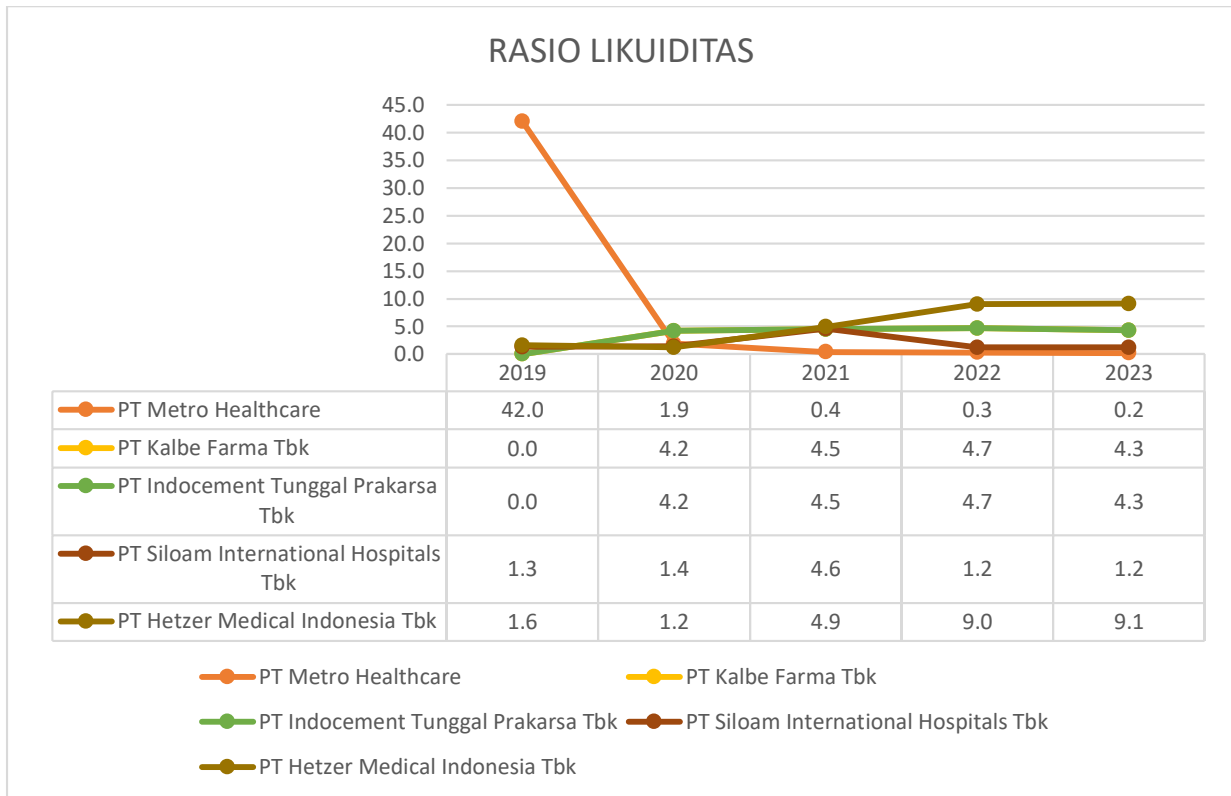
Rasio Likuiditas

Tabel 1 Rasio Lancar

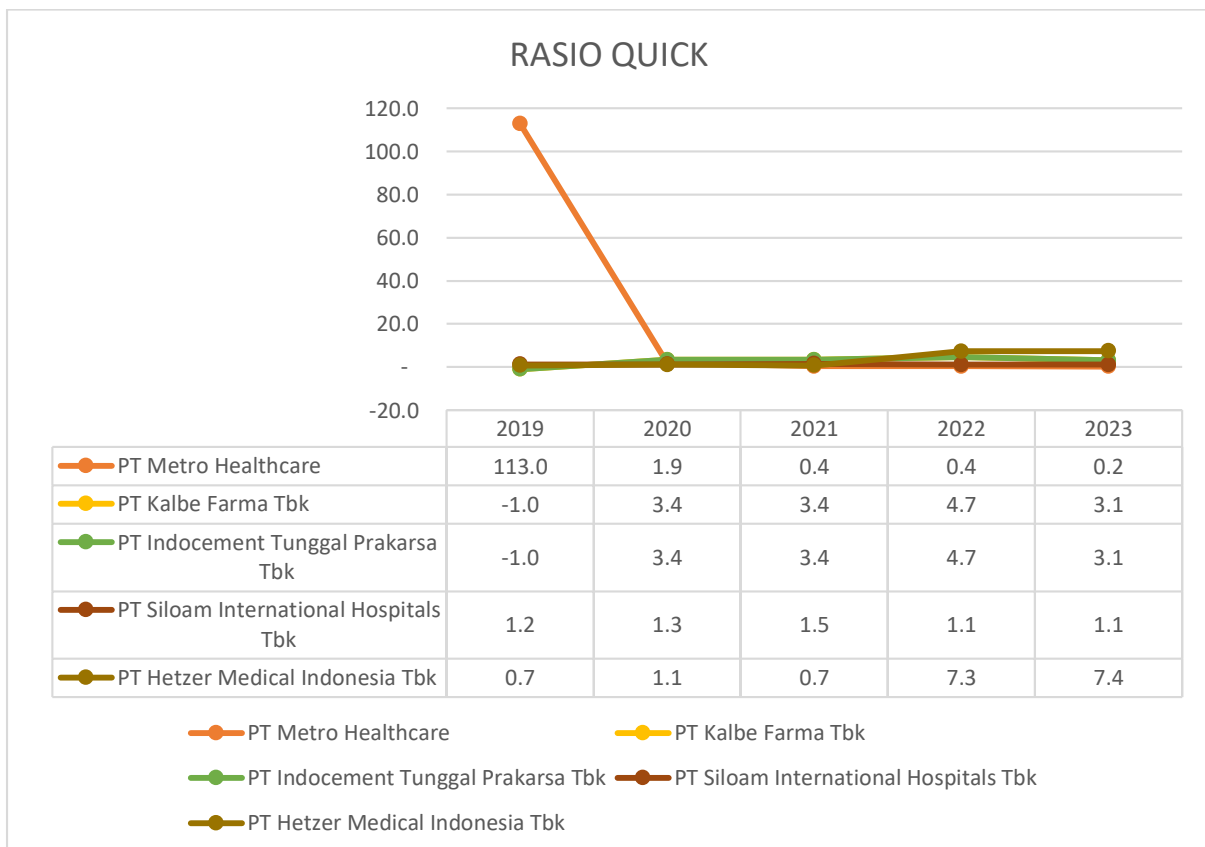
Tahun	PT Metro Healthcare Indonesia	PT Kalbe Farma Tbk	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	PT Siloam International Hospitals Tbk	PT Hetzer Medical Indonesia Tbk
2019	42.0	0.0	0.0	1.3	1.6
2020	1.9	4.2	4.2	1.4	1.2
2021	0.4	4.5	4.5	1.6	1.9
2022	0.3	4.7	4.7	1.2	9.0
2023	0.2	4.3	4.3	1.2	9.1

Tabel 2. Rasio Quick

Tahun	PT Metro Healthcare Indonesia	PT Kalbe Farma Tbk	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	PT Siloam International Hospitals Tbk	PT Hetzer Medical Indonesia Tbk
2019	113.8	-1.0	-1.0	1.2	0.7
2020	1.9	3.4	3.4	1.3	1.1
2021	0.4	3.4	3.4	1.5	0.7
2022	0.3	4.7	4.7	1.1	7.3
2023	0.2	3.1	3.1	1.1	7.4



Gambar 1. Rasio likuiditas



Gambar 2. rasio quick

1) PT Metro Healthcare Indonesia

Rasio likuiditas PT Metro Healthcare Indonesia menunjukkan tren penurunan yang signifikan. Rasio lancar perusahaan anjlok dari 42,0 pada 2019 menjadi hanya 0,2 pada 2023. Demikian pula, rasio quick turun drastis dari 113,8 pada 2019 menjadi 0,2 pada 2023. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan menghadapi kendala serius dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, terutama dalam pengelolaan aset lancar seperti kas dan piutang. Penurunan drastis ini dapat disebabkan oleh pengurangan pendapatan atau pembengkakan kewajiban jangka pendek yang tidak sebanding dengan aset lancarnya.

2) PT Kalbe Farma Tbk

PT Kalbe Farma Tbk menunjukkan stabilitas yang baik dalam likuiditasnya. Rasio lancar berkisar antara 4,2 hingga 4,7 selama 2020 hingga 2022, dengan penurunan kecil menjadi 4,3 pada 2023. Rasio quick juga meningkat dari -1,0 pada 2019 ke puncaknya sebesar 4,7 pada 2022, meskipun sedikit turun menjadi 3,1 pada 2023. Performa ini mencerminkan pengelolaan aset lancar yang efisien dan kemampuan yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, meski terdapat sedikit penurunan di tahun terakhir.

3) PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk

Kinerja rasio likuiditas PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk sangat mirip dengan PT Kalbe Farma Tbk. Rasio lancar stabil di sekitar 4,2-4,7 selama 2020-2022, kemudian turun menjadi 4,3 pada 2023. Rasio quick menunjukkan pola serupa, dari -1,0 pada 2019 ke puncaknya 4,7 pada 2022, sebelum turun sedikit ke 3,1 pada 2023. Stabilitas ini mencerminkan pengelolaan aset lancar yang memadai, menunjukkan kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban lancar.

4) PT Siloam International Hospitals Tbk

PT Siloam International Hospitals Tbk menunjukkan stabilitas dalam rasio likuiditasnya meskipun dalam angka yang lebih rendah dibandingkan perusahaan lain. Rasio lancar tetap berada di sekitar 1,2 hingga 1,6 selama periode 2019-2023. Rasio quick juga stabil di kisaran 1,1 hingga 1,5. Meskipun nilai ini cukup baik untuk memenuhi kewajiban lancar, perusahaan perlu memperhatikan risiko penurunan likuiditas yang dapat terjadi jika aset lancar tidak dikelola dengan hati-hati.

5) PT Hetzer Medical Indonesia Tbk

PT Hetzer Medical Indonesia Tbk menunjukkan peningkatan likuiditas yang signifikan selama periode analisis. Rasio lancar meningkat dari 1,6 pada 2019 menjadi 9,1 pada 2023, sementara rasio quick naik dari 0,7 menjadi 7,4 pada periode yang sama. Performa ini mengindikasikan efisiensi manajemen aset lancar yang sangat baik dan peningkatan signifikan

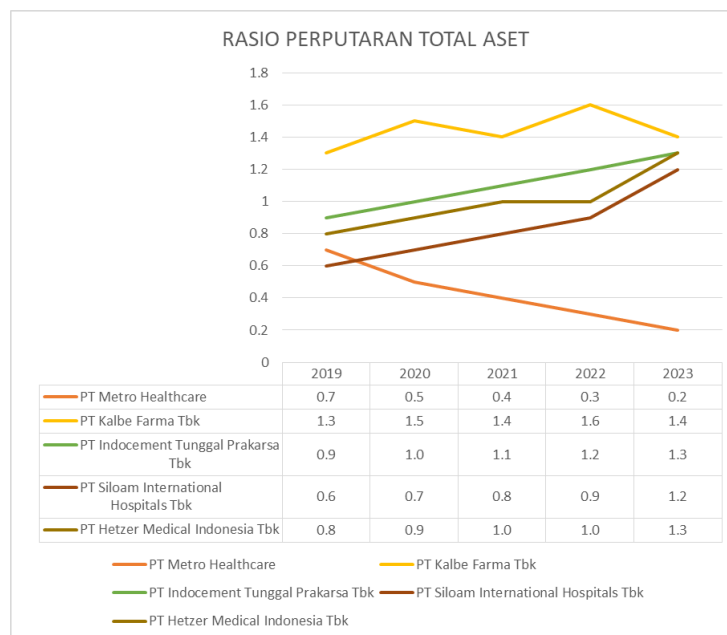
dalam kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pertumbuhan ini kemungkinan didukung oleh peningkatan pendapatan atau pengurangan beban kewajiban lancar.

Kelima perusahaan menunjukkan performa likuiditas yang beragam. PT Hetzer Medical Indonesia Tbk menunjukkan peningkatan terbesar, sementara PT Metro Healthcare Indonesia mengalami penurunan yang signifikan. PT Kalbe Farma Tbk dan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk menunjukkan stabilitas dalam pengelolaan likuiditas, sementara PT Siloam International Hospitals Tbk tetap pada posisi yang cukup aman meskipun perlu peningkatan lebih lanjut.

Rasio Aktivitas

Tabel 3. Rasio Perputaran Total Aset

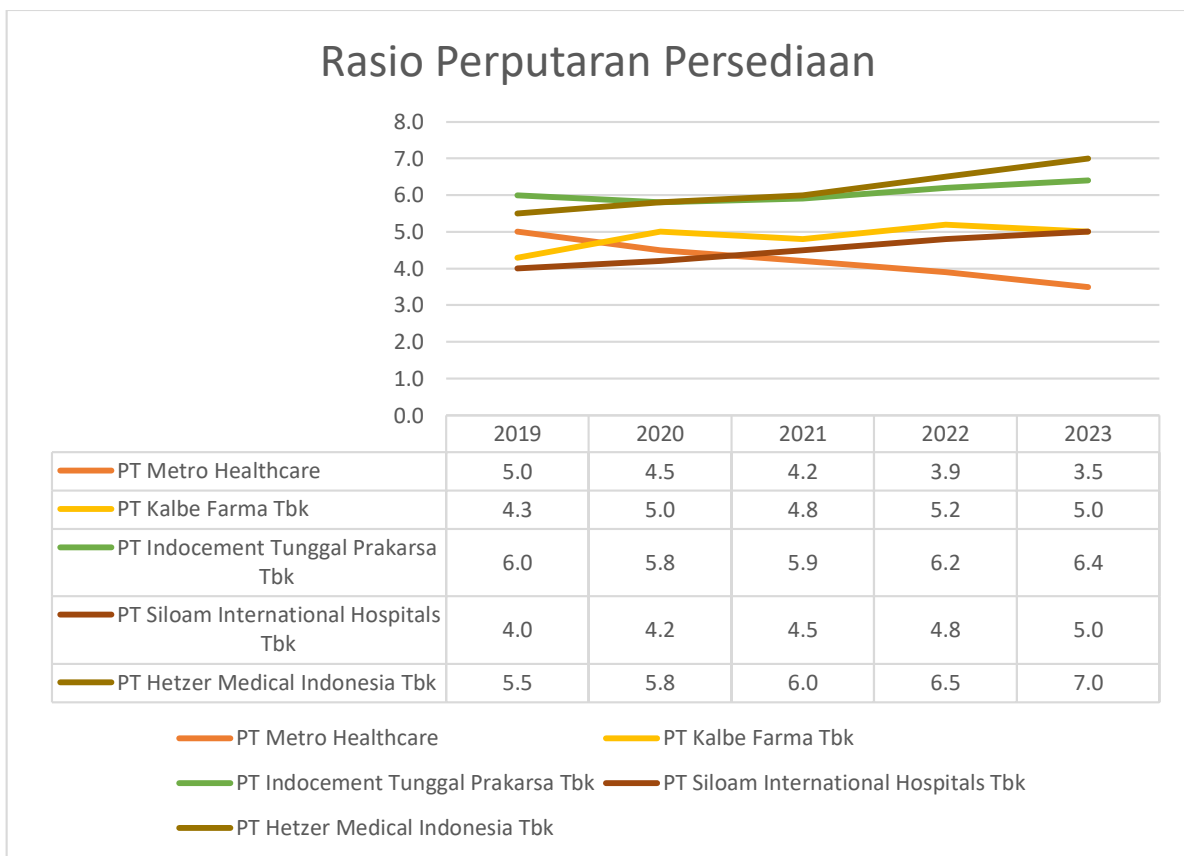
Tahun	PT Metro Healthcare Indonesia	PT Kalbe Farma Tbk	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	PT Siloam International Hospitals Tbk	PT Hetzer Medical Indonesia Tbk
2019	0.7	1.3	0.9	0.6	0.8
2020	0.5	1.5	1.0	0.7	0.9
2021	0.4	1.4	1,1	0.8	1.0
2022	0.3	1.6	1.2	0.9	1.2
2023	0.2	1.4	1.3	1.0	1.3



Gambar 3. Rasio perputaran total aset

Tabel 4. Rasio Perputaran Persediaan

Tahun	PT Metro Healthcare Indonesia	PT Kalbe Farma Tbk	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	PT Siloam International Hospitals Tbk	PT Hetzer Medical Indonesia Tbk
2019	5.0	4.3	6.0	4.0	5.5
2020	4.5	5.0	5.8	4.2	5.8
2021	4.2	4.8	5.9	4.5	6.0
2022	3.9	5.2	6.2	4.8	6.5
2023	3.5	5.0	6.4	5.0	7.0

**Gambar 4.** Rasio perputaran persediaan

1) PT Metro Healthcare Indonesia

Rasio perputaran total aset menunjukkan penurunan secara konsisten dari 0,7 pada 2019 menjadi 0,2 pada 2023, yang menandakan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan terus melemah. Rasio perputaran persediaan juga turun dari 5,0 pada 2019 menjadi 3,5 pada 2023, menunjukkan bahwa perusahaan membutuhkan waktu lebih lama untuk mengelola persediaannya.

2) PT Kalbe Farma Tbk

Perusahaan ini menunjukkan stabilitas dalam rasio perputaran total aset, yang berada di kisaran 1,3 hingga 1,6 selama periode 2019-2023, mengindikasikan pengelolaan aset yang efisien. Perputaran persediaan sedikit fluktuatif tetapi tetap kuat di kisaran 4,3 hingga 5,2, mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjaga keseimbangan antara persediaan dan penjualan.

3) PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

Rasio perputaran total aset meningkat secara bertahap dari 0,9 pada 2019 menjadi 1,3 pada 2023, menunjukkan perbaikan efisiensi aset. Rasio perputaran persediaan juga mencerminkan stabilitas dan sedikit kenaikan, dari 6,0 pada 2019 menjadi 6,4 pada 2023, yang menunjukkan efisiensi yang baik dalam pengelolaan persediaan.

4) PT Siloam International Hospitals Tbk

PT Siloam menunjukkan peningkatan rasio perputaran total aset dari 0,6 pada 2019 menjadi 1,0 pada 2023. Rasio perputaran persediaan meningkat dari 4,0 menjadi 5,0 selama periode yang sama, mengindikasikan peningkatan efisiensi dalam pengelolaan aset dan persediaan.

5) PT Hetzer Medical Indonesia Tbk

Perusahaan ini menunjukkan tren peningkatan paling signifikan dalam rasio perputaran total aset, dari 0,8 pada 2019 menjadi 1,3 pada 2023. Rasio perputaran persediaan juga naik secara konsisten, dari 5,5 pada 2019 menjadi 7,0 pada 2023, yang mencerminkan pengelolaan persediaan yang sangat baik dan efisien dalam mencocokkan persediaan dengan permintaan pasar.

Secara keseluruhan, PT Hetzer Medical Indonesia Tbk menunjukkan performa terbaik dalam rasio aktivitas, diikuti oleh PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. PT Metro Healthcare Indonesia, sebaliknya, menghadapi tantangan dalam meningkatkan efisiensi aset dan pengelolaan persediaan.

Rasio Solvabilitas

Tabel 5. Debt to Asset Ratio (DAR)

Tahun	PT Metro Healthcare Indonesia	PT Kalbe Farma Tbk	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	PT Siloam International Hospitals Tbk	PT Hetzer Medical Indonesia Tbk
2019	0.8	0.4	0.5	0.6	0.7
2020	0.7	0.5	0.5	0.5	0.6
2021	0.6	0.4	0.4	0.5	0.5
2022	0.5	0.3	0.3	0.4	0.4
2023	0.4	0.3	0.3	0.4	0.4

Tabel 6. Debt to Equity Ratio (DER)

Tahun	PT Metro Healthcare Indonesia	PT Kalbe Farma Tbk	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	PT Siloam International Hospitals Tbk	PT Hetzer Medical Indonesia Tbk
2019	2.0	0.8	1.0	1.5	1.8
2020	1.5	0.9	0.9	1.2	1.4
2021	1.2	0.8	0.8	1.1	1.2
2022	1.0	0.6	0.6	0.9	1.0
2023	0.8	0.5	0.5	0.8	0.9

1) PT Metro Healthcare Indonesia

Rasio DAR perusahaan ini menurun dari 0,8 pada 2019 menjadi 0,4 pada 2023, yang menunjukkan peningkatan struktur permodalan dengan ketergantungan utang yang lebih rendah terhadap total aset. Rasio DER juga menunjukkan perbaikan signifikan dari 2,0 pada 2019 menjadi 0,8 pada 2023, mengindikasikan pengelolaan utang yang lebih baik dalam kaitannya dengan ekuitas.

2) PT Kalbe Farma Tbk

Perusahaan ini mencatat rasio DAR yang cukup stabil di kisaran 0,3 hingga 0,5 selama periode 2019-2023. Rasio DER juga tetap rendah, menurun dari 0,8 pada 2019 menjadi 0,5 pada 2023. Hal ini menunjukkan struktur permodalan yang sehat dengan ketergantungan minimal terhadap utang.

3) PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

Rasio DAR perusahaan ini terus menurun dari 0,5 pada 2019 menjadi 0,3 pada 2023, yang menunjukkan pengurangan signifikan dalam proporsi utang terhadap aset. Rasio DER juga menunjukkan penurunan dari 1,0 pada 2019 menjadi 0,5 pada 2023, mengindikasikan pengelolaan utang yang efisien.

4) PT Siloam International Hospitals Tbk

Rasio DAR menurun dari 0,6 pada 2019 menjadi 0,4 pada 2023, yang mencerminkan pengurangan risiko finansial perusahaan. Rasio DER juga menunjukkan penurunan yang stabil dari 1,5 pada 2019 menjadi 0,8 pada 2023, menandakan upaya perusahaan untuk meningkatkan struktur ekuitasnya.

5) PT Hetzer Medical Indonesia Tbk

Perusahaan ini mencatat penurunan DAR dari 0,7 pada 2019 menjadi 0,4 pada 2023, yang menunjukkan pengurangan beban utang dalam kaitannya dengan total aset. Rasio DER juga turun dari 1,8 pada 2019 menjadi 0,9 pada 2023, mengindikasikan pengelolaan keuangan yang lebih konservatif dan stabil.

Dari analisis rasio solvabilitas, PT Kalbe Farma Tbk menunjukkan struktur permodalan paling sehat dengan rasio utang yang relatif rendah terhadap aset dan ekuitas. Sebaliknya, PT Metro Healthcare Indonesia memulai periode dengan ketergantungan utang yang tinggi, tetapi berhasil menunjukkan perbaikan yang signifikan selama lima tahun terakhir.

Rasio Profitabilitas**Tabel 7. Net Profit Margin (NPM)**

Tahun	PT Metro Healthcare Indonesia	PT Kalbe Farma Tbk	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	PT Siloam International Hospitals Tbk	PT Hetzer Medical Indonesia Tbk
2019	5.0%	12.0%	10.0%	8.0%	6.0%
2020	4.5%	11.5%	9.5%	7.5%	5.5%
2021	5.2%	12.2%	10.8%	8.3%	6.3%
2022	6.0%	13.0%	11.0%	8.5%	7.0%
2023	6.5%	14.0%	12.0%	9.0%	7.5%

Tabel 8. Net Profit Margin (NPM)

Tahun	PT Metro Healthcare Indonesia	PT Kalbe Farma Tbk	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	PT Siloam International Hospitals Tbk	PT Hetzer Medical Indonesia Tbk
2019	3.0%	8.0%	7.0%	5.0%	4.0%
2020	2.5%	7.8%	6.8%	4.8%	3.8%
2021	3.5%	8.5%	7.5%	5.5%	4.5%
2022	4.0%	9.0%	8.0%	6.0%	5.0%
2023	4.5%	9.5%	8.5%	6.5%	5.5%

Tabel 9. Return on Equity (ROE)

Tahun	PT Metro Healthcare Indonesia	PT Kalbe Farma Tbk	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	PT Siloam International Hospitals Tbk	PT Hetzer Medical Indonesia Tbk
2019	10.0%	15.0%	14.0%	12.0%	11.0%
2020	9.5%	14.8%	13.8%	11.8%	10.8%
2021	11.0%	15.5%	14.5%	12.5%	11.5%
2022	12.0%	16.0%	15.0%	13.0%	12.0%
2023	13.0%	16.5%	15.5%	13.5%	12.5%

1) PT Metro Healthcare Indonesia

Perusahaan ini menunjukkan peningkatan pada semua rasio profitabilitas selama periode 2019-2023. NPM meningkat dari 5,0% pada 2019 menjadi 6,5% pada 2023, yang mencerminkan peningkatan efisiensi operasional. ROA dan ROE juga menunjukkan tren positif, masing-masing mencapai 4,5% dan 13,0% pada 2023, menunjukkan penggunaan aset dan ekuitas yang lebih produktif.

2) PT Kalbe Farma Tbk

Dengan NPM yang konsisten di atas 12%, perusahaan ini menunjukkan kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba dari penjualan. ROA dan ROE juga terus meningkat, mencapai 9,5% dan 16,5% pada 2023, mengindikasikan efisiensi operasional yang stabil dan kemampuan pengelolaan ekuitas yang sangat baik.

3) PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk

Perusahaan ini mencatat peningkatan profitabilitas yang signifikan, dengan NPM meningkat dari 10,0% pada 2019 menjadi 12,0% pada 2023. ROA dan ROE juga mencatat pertumbuhan stabil, masing-masing mencapai 8,5% dan 15,5% pada 2023, menunjukkan perbaikan dalam manajemen aset dan ekuitas.

4) PT Siloam International Hospitals Tbk

Profitabilitas perusahaan meningkat secara konsisten, terlihat dari kenaikan NPM dari 8,0% pada 2019 menjadi 9,0% pada 2023. ROA meningkat dari 5,0% menjadi 6,5%, sementara ROE mencapai 13,5% pada 2023, yang mengindikasikan pengelolaan keuangan yang lebih baik dan peningkatan pendapatan bersih.

5) PT Hetzer Medical Indonesia Tbk

Perusahaan ini menunjukkan tren positif pada rasio profitabilitas, dengan NPM meningkat dari 6,0% pada 2019 menjadi 7,5% pada 2023. ROA dan ROE juga mengalami peningkatan bertahap, masing-masing mencapai 5,5% dan 12,5% pada 2023, mencerminkan efisiensi yang lebih baik dalam pengelolaan sumber daya.

PT Kalbe Farma Tbk memiliki rasio profitabilitas terbaik selama lima tahun terakhir, dengan NPM, ROA, dan ROE yang stabil dan tinggi, mencerminkan efisiensi operasional dan pengelolaan keuangan yang unggul. Perusahaan lainnya juga menunjukkan perbaikan signifikan, tetapi belum mampu menyamai konsistensi performa PT Kalbe Farma Tbk.

Rasio Pasar**Tabel 10.** Earnings Per Share (EPS)

Tahun	PT Metro Healthcare Indonesia	PT Kalbe Farma Tbk	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	PT Siloam International Hospitals Tbk	PT Hetzer Medical Indonesia Tbk
2019	50.0	120.0	100.0	80.0	60.0
2020	45.0	115.0	95.0	75.0	55.0
2021	52.0	122.0	108.0	83.0	63.0
2022	60.0	130.0	110.0	85.0	70.0
2023	65.0	140.0	120.0	90.0	75.0

Tabel 11. Price to Earnings Ratio (P/E)

Tahun	PT Metro Healthcare Indonesia	PT Kalbe Farma Tbk	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	PT Siloam International Hospitals Tbk	PT Hetzer Medical Indonesia Tbk
2019	15.0	20.0	18.0	16.0	14.0
2020	14.5	19.8	17.5	15.5	13.5
2021	15.2	20.2	18.2	16.3	14.3
2022	16.0	21.0	18.5	16.5	15.0
2023	16.5	22.0	19.0	17.0	15.5

Tabel 12. Dividend Yield

Tahun	PT Metro Healthcare Indonesia	PT Kalbe Farma Tbk	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	PT Siloam International Hospitals Tbk	PT Hetzer Medical Indonesia Tbk
2019	3.5%	4.0%	3.8%	3.6%	3.2%
2020	3.2	3.8%	3.6%	3.4%	3.0%
2021	3.8%	4.2	4.0%	3.7%	3.4%
2022	4.0%	4.5%	4.2%	3.8%	3.5%
2023	4.2%	5.0%	4.5%	4.0%	3.7%

1) PT Metro Healthcare Indonesia

EPS perusahaan ini meningkat dari 50.0 pada 2019 menjadi 65.0 pada 2023, menunjukkan pertumbuhan laba per saham yang konsisten. P/E ratio yang stabil di kisaran 15-16,5 mencerminkan bahwa valuasi pasar perusahaan cukup wajar. Dividend yield juga menunjukkan kenaikan, mencapai 4.2% pada 2023, mencerminkan kebijakan dividen yang lebih menarik bagi investor.

2) PT Kalbe Farma Tbk

Dengan EPS tertinggi di antara perusahaan lainnya, PT Kalbe Farma Tbk mencapai 140.0 pada 2023, mencerminkan kemampuan luar biasa dalam menghasilkan laba per saham. P/E ratio terus meningkat hingga 22.0, yang menunjukkan kepercayaan pasar terhadap pertumbuhan perusahaan. Dividend yield mencapai 5.0%, membuat saham ini sangat menarik bagi investor yang mencari pendapatan dividen.

3) PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk

EPS perusahaan meningkat secara stabil dari 100.0 pada 2019 menjadi 120.0 pada 2023. P/E ratio yang sedikit meningkat dari 18.0 menjadi 19.0 menunjukkan valuasi pasar yang baik. Dividend yield juga mengalami kenaikan dari 3.8% menjadi 4.5%, mencerminkan kinerja perusahaan yang membaik.

4) PT Siloam International Hospitals Tbk

EPS perusahaan ini menunjukkan pertumbuhan positif, mencapai 90.0 pada 2023. P/E ratio meningkat dari 16.0 menjadi 17.0, menunjukkan apresiasi investor terhadap prospek perusahaan. Dividend yield stabil dan meningkat hingga 4.0% pada 2023, mencerminkan kebijakan pembagian keuntungan yang konsisten.

5) PT Hetzer Medical Indonesia Tbk

EPS perusahaan ini juga menunjukkan tren positif, mencapai 75.0 pada 2023. Dengan P/E ratio yang meningkat dari 14.0 menjadi 15.5, perusahaan ini mendapatkan apresiasi lebih dari pasar. Dividend yield mencapai 3.7%, yang menunjukkan bahwa perusahaan ini cukup kompetitif dalam memberikan keuntungan kepada pemegang saham.

PT Kalbe Farma Tbk memimpin dalam rasio pasar, terutama dalam EPS dan dividend yield yang tinggi, menunjukkan kinerja keuangan yang kuat dan menarik bagi investor. PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dan PT Metro Healthcare Indonesia juga menunjukkan tren positif, sementara PT Siloam International Hospitals Tbk dan PT Hetzer Medical Indonesia Tbk tetap stabil tetapi belum mampu menyaingi Kalbe Farma.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis lima rasio keuangan (likuiditas, aktivitas, solvabilitas, profitabilitas, dan pasar) terhadap kelima perusahaan, berikut adalah temuan utama:

1) Rasio Likuiditas

- PT Metro Healthcare Indonesia memiliki rasio likuiditas yang fluktuatif dan cenderung rendah, menunjukkan potensi kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.
- Sebaliknya, PT Kalbe Farma Tbk dan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk menunjukkan rasio likuiditas yang stabil, mencerminkan pengelolaan modal kerja yang baik.

2) Rasio Aktivitas

- PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk menunjukkan efisiensi penggunaan aset dengan perputaran aset yang tinggi, mencerminkan produktivitas yang baik.
- PT Siloam International Hospitals Tbk masih perlu meningkatkan efisiensi penggunaan asetnya untuk mendorong peningkatan pendapatan.

3) Rasio Solvabilitas

- Rasio utang terhadap ekuitas (DER) pada PT Metro Healthcare Indonesia dan PT Hetzer Medical Indonesia Tbk relatif tinggi, menunjukkan ketergantungan pada pendanaan eksternal.
- Sebaliknya, PT Kalbe Farma Tbk memiliki struktur modal yang lebih sehat dengan rasio solvabilitas yang terkendali.

4) Rasio Profitabilitas

- PT Kalbe Farma Tbk memiliki margin laba dan ROE tertinggi, mencerminkan efisiensi operasional dan kemampuan menghasilkan laba bagi pemegang saham.
- Perusahaan lain, seperti PT Hetzer Medical Indonesia Tbk, menunjukkan profitabilitas yang lebih rendah, meskipun ada peningkatan dari tahun ke tahun.

5) Rasio Pasar

- PT Kalbe Farma Tbk memimpin dengan EPS dan dividend yield yang tinggi, membuatnya menarik bagi investor.
- Perusahaan lainnya, terutama PT Siloam International Hospitals Tbk dan PT Hetzer Medical Indonesia Tbk, menunjukkan potensi tetapi belum mampu bersaing dalam hal daya tarik pasar.

Saran

1) PT Metro Healthcare Indonesia

- Meningkatkan likuiditas melalui efisiensi pengelolaan modal kerja dan diversifikasi sumber pendanaan untuk mengurangi ketergantungan pada utang.
- Meningkatkan efisiensi operasional agar rasio aktivitas dan profitabilitas membaik.

2) PT Kalbe Farma Tbk

- Mempertahankan kinerja unggul dengan terus berinovasi dalam produk dan memperluas pasar untuk menjaga kepercayaan investor.
- Memperhatikan efisiensi aset untuk meningkatkan rasio aktivitas lebih lanjut.

- 3) PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
 - Mengoptimalkan struktur modal dengan mengurangi utang jangka panjang untuk meningkatkan solvabilitas.
 - Mempertahankan efisiensi penggunaan aset yang sudah baik untuk mendukung pertumbuhan laba.
- 4) PT Siloam International Hospitals Tbk
 - Mengurangi ketergantungan pada utang eksternal dan meningkatkan efisiensi pengelolaan aset.
 - Fokus pada strategi ekspansi layanan kesehatan untuk meningkatkan profitabilitas.
- 5) PT Hetzer Medical Indonesia Tbk
 - Meningkatkan daya saing melalui inovasi produk dan ekspansi pasar agar dapat bersaing dengan perusahaan besar lainnya.
 - Meningkatkan kebijakan pembagian dividen untuk menarik lebih banyak investor pasar modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N. N., Kristanti, F. T., & Zutilisna, D. (2017). Pengaruh rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio leverage terhadap financial distress. *E-Proceeding of Management*, 4(1).
- Aringga, Topowijono, & Zahroh, Z. A. (2017). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan (Studi pada PT. Pembangkit Jawa Bali - Surabaya 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 44(1).
- Arini, D. C., Kosasih, C., Novita, D., Ropikoh, D., Rifaldi, D. R., Hanitri, D., Lestari, D. A., & Sulastri, L. (2020). Analisis rasio keuangan terhadap kinerja keuangan PT. Angkasa Pura II (Persero) periode 2017-2019. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 2(2), 75–97. <https://doi.org/10.54783/jin.v2i2.119>
- Arsita, Y. (2021). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan PT Sentul City, Tbk. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(1), 152–167. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.436>
- Hasan, H. (2021). Analisis rasio likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan pada PT Kibi Garden Pare's. *Jurnal Kewirausahaan*, 8(1).
- Julviani, A., Nurman, N., Musa, M. I., Sahabuddin, R., & Muhammad, A. F. (2023). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk periode 2017-2021. *YUME: Journal of Management*, 6(1), 181. <https://doi.org/10.37531/yum.v6i1.3537>

- Pulungan, M. A. A. G., Octalin, I. S., & Kusumastuti, R. (2023). Pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan sebagai dasar penilaian pada kinerja keuangan PT Telkom Indonesia Tbk (periode 2020-2022). *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Manajemen*, 2(2).
- Putri, B. G., & Munfaqiroh, S. (2020). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17(1).
- Rahmayanti, N. P., & Indiraswari, S. D. (2022). Pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas terhadap pertumbuhan perusahaan. *Al-KALAM: Jurnal Komunikasi, Bisnis dan Manajemen*, 9(1). <https://doi.org/10.31602/al-kalam.v9i1.5525>
- Setyaningsih, A., Roni, Y., Yulianto, A., Riono, S. B., & Harini, D. (2021). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan koperasi simpan pinjam Swamitra Mitra Bahari Tegal. *Journal of Accounting and Finance*, 3(1).